BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1] Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang penting dalam suatu kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat

[1] Undang-undang RI. No 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas dan Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* (Jakarta: Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, 2007), hal 5.

pendidikan yang diperolehnya. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti moral spiritual-maupun dalam intelektual professional.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Pendidikan agama memiliki peran dalam mewujudkan bangsa yang bermutu. Pendidikan agama merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional (UU Sisdiknas pasal 12) memiliki kontribusi besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagaman peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama disekolah harus mendapat perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga keagamaan yang ada.[2]

---

[2] Yusuf, Chairul Fuad, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), hlm. 1

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, seperti yang tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ditegaskan pula dalam instruksi menteri agama RI No. 3 tahun 1990 yang menyatakan agar umat islam berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Maka saat ini banyak sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan yang berlomba lomba untuk memberikan jaminan kualitas lulusan yang berkompeten dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Lembaga pendidikan Islam secara sederhana bertujuan untuk mencetak generasi muda yang sholih dan sholihah senantiasa berpedoman dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam sepanjang hayatnya. Dalam segala hal yang pertama dan utama dijadikan pedoman sepanjang hayat yakni Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Jaatsiyah ayat 20:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ. (سُوْرَة اَلْجَاثِيَة : ٤٠)

Artinya: Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.[3]

[3] Departemen agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), hal. 500

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah.[4] Menurut Dr. Shubhi al- Shalih definisi Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw) yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis di dalam mushaf- mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang ibadah.[5]

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتَابُ لاَ رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (سُوْرَة اَلْبَقَرَة:٢)

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.[6]

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan mambacanya. Dalam wahyu yang Allah turunkan pada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:

---

[4] Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Alqur'an* (Solo : Anggota SPL,2009), hal.13

[5] Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama,1997), hal.1

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 2

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)عَلَّمَ ٱلْإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ(٥)((سُوْرَة اَلْعَلَقَ:٥–١))

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[7]

Hal tersebut menunjukkan bahwa, sejak awal agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.[8] Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar, maka perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam.

Pengelola lembaga memerlukan suatu sistem yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan konten, konteks maupun support yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap lulusan lembaga tersebut dipasyikan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Seperti yang telah diperintahkan Allah SWT dalam surah Al Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

---

[7] *Ibid*., hal. 597

[8] Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung,2008), hal. 9

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلاً (سُوْرَة اَلْمُزَمِّلْ: ٤)

Artinya: dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan.[9]

Untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah- kaidah atau aturan-aturan yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam membaca Al-Qur'an memiliki kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dan dipahami. Karena bila membaca Al-Qur'an dengan kaidah atau aturan yang salah akan mengakibatkan kesalahan pada pemaknaan Al-Qur'an. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran Al-Qur'an agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain: ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek.[10] Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan

---

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Pondok Bambu Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 574

[10] Faisol, *Cara mudah belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.1

membaca Al-Qur'an merupakan tuntutan yang harus dilakukan bagi umat islan dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan paling utama dan paling penting karena sebagai landasan atau pedoman agama islam yaitu Al-Qur'an. Masa sekolah dasar merupakan masa emas atau bisa disebut *golden age* yaitu masa paling bagus untuk perkembangan anak menerima hal-hal yang positif. Materi Al-Quran adalah pelajaran terbaik dan sebagai dasar-dasar kepribadian dan kecerdasan terbentuk. Oleh karena itu agar anak usia sekolah dasar mampu membaca Al-Qur'an hendaknya belajar mengaji mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya dari makhrojul hurufnya, tajwid, lagu ketika membaca dengan tujuan memperindah bacaan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an pada anak merupakan salah satu layanan pendidikan yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan keimanan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia sekolah dasar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk perkembangan pendidikan selanjutnya.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupannya. Al-Qur'an merupakan bahan ajar yang terbaik dan paling sempurna, terutama anak-anak pada lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu dibutuhkan sekolah/ Madrasah Ibtidaiyah yang mengutamakan pendidikan Al-

Qur'an yaitu yang memiliki pembelajaran Al-Qur'an untuk mempersiapkan insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, jujur dan bertanggung jawab untuk bekal kehidupan kelak. Selain itu sebagai modal dasar kepemimpinan di masa mendatang. Maka perlu sejak dini dipersiapkan generasi Qur'ani yang dapat ditempuh sejak pendidikan dini. Proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah sebagai pondasi awal dalam pendidikan islam, pernyataan tersebut mengandung unsur pedagogis dimana bahasa non verbal yang disampaikan Rasulullah sampai saat ini menjadi bumbu penyedap melengkap metode pengajaran.[11] Pada sebuah Madrasah Ibtidaiyah hal tersebut sangat penting karena kemampuan berbeda-beda perlu bimbingan untuk meningkatkan kemampuan belajar tentang Al-Qur'an baik segi kemampuan membaca dan menulis.

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memang sudah banyak berkembang baik melalui sekolah formal maupun melalui TPQ atau lembaga-lembaga Qur'an lainnya. Namun kenyataanya masih banyak diantara anak-anak ataupun remaja yang masih terdengar bacaan Al-Qur'annya belum sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah terutama di daerah Tulungagung.

[11] Panduan Pendirian PAUD-TPQ, Badan Koordinasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Pembentukan perilaku anak terdidik melalui lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru dan karyawan, keadaan anak didik dan keadaan sarana prasarana di sekolah itu.[12] Guru sebagai lingkungan sekolah terpenting, agar dapat menjalankan fungsinya sebagai penegak agama Allah seperti yang telah diteladankan oleh Rosulullah SAW dan para sahabatnya.[13] Masa usia dini anak merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa yang akan datang dan sebaliknya. Oleh karena itu supaya pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal maka diperlukan situasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah dipahami, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.[14]

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Macam-macam metode tersebut diantaranya metode Tilawati dan metode Ummi. Kedua metode tersebut merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengenalkan cara

---

[12] Sofyan Sori N. BA., *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al Quran Dan Hadist* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hal. 85

[13] *Ibid*., hal. 87

[14] Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.184

membaca Al-Qur’an dengan tartil.

Berdasarkan paparan di atas bahwa pembelajaran Al-Qur’an untuk membekali serta mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Terkait dengan hal tersebut, peneliti tertarik mengambil penelitian di Kabupaten Tulungagung yang menerapkan metode pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Bendiljati Wetan yang menerapkan metode pembelajaran Al-Qur’an metode Tilawati dan MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo yang menerapkan metode pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi. Madrasah tersebut dikategorikan sekolah yang mampu membawa kepercayaan terhadap masyarakat sekitar supaya menjadi madrasah yang lebih maju dan berkualitas, dan merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan bangsa juga untuk meningkatkan akan belajar agama.

Pembelajaran Al-Qur’an metode Tilawati maupun metode ummi di madrasah tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didk. Karena dalam praktiknya metode pembelajaran Tilawati memiliki buku penunjang atau media buku berjumlah enam jilid dan setiap jilidnya tergantung tingkatan kemampuan setiap siswa karena siswa memiliki kemampuan sendiri-sendiri. Untuk metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk kelas dewasa. Untuk anak-anak metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur’an. Oleh

karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Tilawati maupun metode ummi di Madrasah yang berbeda.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, Madrasah Ibtidaiyah menggunakan metode yang berbeda beda. Metode Tilawati dan metode Ummi sebagai alat membantu belajar membaca Al-Qur’an. Karena metode ini mudah diterapkan untuk belajar Al-Qur’an dari segi membaca serta dapat dimasuki materi-materi penunjang guna meningkatkan kualitas siswa seperti hafalan surat pendek dan doa sehari hari.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, yakni terkait pembelajaran Al-Qur’an dalam pendidikan, serta dengan beberapa pertimbangan maka dirasa perlu bagi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi Metode Tilawati dan metode UMMI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana tahap persiapan implementasi metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?
2. Bagaimana proses implementasi metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?
3. Bagaimana hasil implementasi metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan tahap persiapan implementasi metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
2. Mendeskripsikan proses implementasi metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

3. Mendeskripsikan hasil implementasi metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para ustadz atau guru dan masyarakat, serta bermanfaat bagi semua orang yang membacanya serta cakrawala yang luas di bidang ilmu pendidikan.
2. Secara praktis, bermanfaat bagi:
   a. Bagi lembaga sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan serta perkembangan madrasah sendiri, serta sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan kebijakan pembuatan metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan dan metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

   b. Bagi siswa

      Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta meningkatnya pengetahuan terhadap pendidikan Al-Qur'an dengan metode Tilawati maupun metode Ummi,

serta sebagai upaya perbaikan serta meningkatkan mutu belajar anak sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang professional dalam upaya meningkatkan mutu sehingga mencapai hasil yang maksimal. Serta dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai pendidik di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik dan mampu menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran Al-Qur’an

Sagala, S. Menyatakan bahwa metode pembelajaran cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam

menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.[15] Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada sebuah madrasah, diterapkannya pada madrasah ibtidaiyah bertujuan memberikan pembinaan yang ditekankan pada interaksi guru kepada siswa secara langsung dengan metode yang telah ditentukan.

b. Metode Tilawati adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan lagu- lagu rost serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar.

c. Metode Ummi adalah salah satu metode pengajaran atau metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki tiga kekuatan, yaitu buku/metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem yang berbasis pada mutu.

d. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

2. Penegasan istilah

Secara operasional penegasan istilah berdasarkan judul penelitian yang penulis buat adalah implementasi metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dalam hal ini

[15] Sagala, S, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 169

penulis melakukan proses pencarian data-data yang kemudian akan dianalisis dan diteliti untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan metode ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini, secara global akan diperinci oleh penulis dalam sistematika pembahasan berikut:

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal- hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I merupakan Pendahuluan merupakan kerangka dasar yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang mencakup: Tinjauan tentang metode Tilawati dan metode ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III merupakan Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian.

Bab IV merupakan Hasil penelitian yang mencakup: Temuan Penelitian dan Analisis Data.

Bab V merupakan Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI merupakan Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.